

BAB V
HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh melalui analisis kritis terhadap artikel yang menjadi sampel penelitian dan disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 5.1
Hasil Penelitian
Pengaruh Aromatherapy daun mint dalam mengatasi bersihan jalan
nafas tidak efektif pada pasien Tuberkulosis : Literatur Review

No	Penulis	Judul	Tujuan	Metode	Responden	Hasil
1	Haris Silitonga, Corry Beti, Theresa Sihombing, Irma Simangunson g, Karmila Kaban	Pengaruh Inhalasi Sederhana menggunakan daun mint (<i>mentha spicata</i>) terhadap penurunan sesak	Untuk mengetahui Pengaruh Inhalasi Sederhana menggunakan	Penelitian kuantitatif dengan metode quasi eksperi	28 responden	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan sebelum

	ISSN 2655-	napas				
--	-------------------	--------------	--	--	--	--



	2728		daun	men		dan
--	------	--	------	-----	--	-----



	<p>E ISSN 2655-4712</p>	<p>sesak napas pada penderita TB Paru di lingkungan UPT Puskesmas Tandang Buhit Balige</p>	<p>mint (menthe piperita) terhadap penuruan an sesak napas pada penderita ta TB Paru di lingkungan UPT Puskesmas Tandang Buhit Balige</p>		<p>28 responden</p>	<p>sesudah dilakukana n terapi inhalasi sederhana daun mint</p>
--	--------------------------------	---	--	--	----------------------------	--

2	<p>Vtrilina Hutabarat, Stefani Anastasia sitepu, Megawati sinambela</p>	<p>Pengaruh Inhalasi Sederhana menggunakan daun mint (menthe piperita) terhadap penurunan sesak napas pada penderita TB Paru di puskesmas</p>	<p>Untuk mengetahui Pengaruh Inhalasi Sederhana menggunakan daun mint (menthe piperita) terhadap penurunan sesak napas pada</p>	<p>Jenis penelitian kuantitatif dengan metode kuasy eksperimen dengan pendekatan kuantitatif pre – post test design</p>	<p>Sampel dalam penelitian ini sebanyak 29 orang</p>	<p>Hasil menunjukkan bahwa terjadi penurunan sesak napas setelah diberikan aromatherapi daun mint</p>
---	--	--	--	--	---	--

			penderi t a TB Paru di Puskes mas			
3	Dewi Aprilliawat i	Efforts to increae the infectivenes of breath walking through inhaled peppermint aromatherap y in tuberculosis pastient	Menyus un resume askep medikal bedah dalam upaya mening k atkan ketidak e ektifan bersiha n jalan nafas melalui inhalasi aromath	Tidak terkaj i	Deskript i f Korelati f Dengan Pendek a tan Case study researc h	Hasil penelitia n didapatk an frekuens i pernafas an sebelum dilakuka n aroma therapi inhalasi papermi nt dari 4 menjadi 2

			erapi pepper mint pada penderita t a tuberku l osis			
4	Edy siswantoro Jurnal keperawatan dan kebidanan – stikes dian husada mojokerto	Pengaruh aromatherap i daun mint dengan inhalasi sederhana terhadap penurunan sesak nafas pada pasien TB Paru	Untuk menget ahui Pengar u h aromat h erapi daun mint dengan inhalasi sederha na terhada p	Desain penelit i an pre eksper i mental denga n pende katan pre- post test	30 respon d en	Hasil peneliti a n ini menunj u kan dengan hasil uji Mann Whitney U mwnunju kan p value 0,006 < 0,05

			penurunan sesak nafas pada pasien TB Paru			yang berarti terdapat perbedaan antara nilai pernafasan kelompok kontrol yang tidak diberikan aromatherapi daun mint dengan inhalasi sederhana
--	--	--	--	--	--	---

5.2 Pembahasan

Berdasarkan data hasil penelitian pada tabel 5.1 mengenai pengaruh aromatherapi daun mint dalam mengatasi bersihan jalan nafas tidak efektif pada pasien tuberkulosis didapatkan hasil dari 4 jurnal yang terdiri dari jurnal nasional bahwa terdapat perubahan pada masalah bersihan jalan nafas tidak efektif seperti frekuensi pernafasan dan irama pernafasan.

. Aroma terapi daun mint adalah suatu penyembuhan yang berasal dari alam dengan menggunakan daun mint sebagai tambahan baku. Daun mint mengandung menthol sehingga sering digunakan juga sebagai bahan baku obat flu (Jefry, 2014). Aroma menthol yang terdapat pada daun mint memiliki anti inflamasi, sehingga nantinya akan membuka saluran pernafasan. Selain itu, daun mint juga akan membantu mengobati infeksi akibat serangan bakteri. Karena daun mint memiliki sifat antibakteri. Daun mint akan melonggarkan bronkus sehingga akan melancarkan pernafasan. Untuk melegakan pernafasan bisa untuk menghirup daun mint secara langsung. Sedangkan inhalasi sederhana adalah menghirup uap hangat dari air mendidih telah dicampur dengan aroma terapi sebagai penghangat, misalnya daun mint. Terapi inhalasi ditujukan untuk mengatasi bronkospasme, mengencerkan sputum, menurunkan hipereaktivitas bronkus serta mengatasi infeksi. Penggunaan terapi inhalsi ini diindikasikan untuk pengobatan asma, penyakit paru obstruksi kronis,



tuberculosis

Menurut hasil penelitian Edy Siswanto 2019 mengatakan bahwa Setelah diberikan aroma terapi daun mint dengan inhalasi sederhana pada kelompok eksperimen responden terlihat pernafasannya tidak tersengal-sengal, karena aroma menthol yang terdapat pada daun mint memiliki anti inflamasi, sehingga nantinya akan membuka saluran pernafasan. Sedangkan pada kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan berupa pemberian aroma terapi daun mint dengan inhalasi sederhana. Sehingga pada kelompok eksperimen mengalami penurunan nilai skala sesak nafas sedangkan pada kelompok kontrol tidak mengalami penurunan nilai skala sesak nafas. Sesuai dengan hasil penelitian Haris 2020 bahwa Pasien dengan TB Paru akan mengalami peningkatan frekuensi pernapasan karena pasien TB terjadi penyumbatan saluran napas yang dikarenakan oleh kuman *Mycobacterium tuberculosis* yang menyebabkan obstruksi jalan napas yang selanjutnya akan menyebabkan kerusakan pada parenkim paru apabila sesak napas yang dialami tidak ditangani. Salah satu penanganannya adalah dengan menggunakan nebulizer / inhalasi, Inhalasi dengan daun mint dapat memberikan efek relaksasi pada otot polos trakea, serta memiliki efek antiinflamasi pada bronchitis kronis karena mengambat hipersekresi silendir saluran napas, yang dapat membuka saluran pernapasan. Daun mint dalam bentuk ekstrak memiliki berbagai macam ester terutama



menthylasetat dan monoterpene yang menghasilkan aroma dan flavor (minty) yang memanfaatkan untuk pernapasan. Menurut Koensoemardiyah dalam Amelia (2018) bahwa suatu bahan aktif yang terkandung dalam daun mint yaitu menthol, merupakan suatu senyawa organik yang dapat menghasilkan sensasi dingin pada saat diaplikasikan pada mulut atau kulit. Menthol merupakan sebagai bahan aktif utama dapat membantu melegakan saluran pernapasan seperti hidung sehingga membuat napas menjadi lebih mudah, dan berfungsi sebagai anastesi ringan, dan mengandung vitamin A dan C yang dapat mengobati flu dan menenangkan peradangan

